

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA SUKOWIDI,
PANEKAN, MAGETAN**

SKRIPSI



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

Abstrak

Solikah, Siti. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi Panekan Magetan. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

Kata kunci: Etika bisnis Islam, Pelaksanaan usaha peternakan ayam

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya peternakan ayam, di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terdapat dua peternakan ayam ras petelur, milik bapak Edy dan bapak Sugeng. Peternakan ayam ras petelur tersebut didirikan ditengah pemukiman warga. Peternakan tersebut memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu bau kotoran ayam, debu yang bertebaran, lalat yang bertebaran, suara kebisingan dari ayam, kurang layaknya kondisi bangunan kandang. Dampak negatifnya yaitu dapat memudahkan warga dalam mencari pupuk secara terjangkau dan murah, memudahkan warga dalam mencari kebutuhan telur dan ayam secara terjangkau dan murah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat ditinjau dari etika bisnis Islam, untuk mengetahui dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga, terhadap lingkungan ditinjau dari etika bisnis Islam.

Hasil penelitian tinjauan etika bisnis Islam terhadap 1) Pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, kedua pemilik peternakan ayam ras petelur dalam menjalankan usaha peternakan awal mulanya tidak melakukan perizinan dan meminta pertimbangan kepada pihak yang bersangkutan. 2) Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat yaitu dekatnya lokasi yang dipilih dekat dengan rumah pemilik usaha. 3) Dampak yang ditimbulkan dari peternakan yang pertama milik bapak Edy Suyanto yaitu bau kotorannya, debu yang bertebaran, lalat yang bertebaran dan kebisingan yang disebabkan ayam-ayam tersebut. Dan kurang layaknya kondisi bangunan kandang. kemudian untuk peternakan ayam yang kedua milik bapak Sugeng tidak menimbulkan dampak kepada warga sekitar meskipun kandang berada di tengah pemukiman warga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Siti Solikah	402180320	Ekonomi Syariah	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Warga Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 07 September 2022

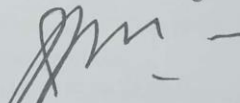
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras
Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan

Nama : Siti Solikah

NIM : 402180320

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP 197507162005012004 (.....)

Penguji I :
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002 (.....)

Penguji II :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005 (.....)

Ponorogo, 21 September 2022
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Siti Solikah

NIM : 401180320

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur
Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikisn pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2022



(Siti solikah)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Solikah

NIM : 401180320

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA PEETRNAAKN
AYAM RAS PETELUR DI DESA SUKOWIDI, PANEKAN, MAGETAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sastra saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 21 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Siti Solikah

NIM 401180322

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian.	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Data dan Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	15

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II. KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pengertian Etika Bisnis Islam	21
B. Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam.....	23
C. Etika Bisnis Islam Terhadap Lingkungan	34

BAB III. PELAKSANAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS

PETELUR DI DESA SUKOWIDI, PANEKAN, MAGETAN

A. Deskripsi Umum Tentang Desa Sukowidi, Panekan, Magetan	43
B. Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Tengah Pemukiman Warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan	49
C. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Peternak Dalam Menentukan Tempat.....	53
D. Dampak Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Tengah Pemukiman Warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, Terhadap Lingkungan Masyarakat.....	55

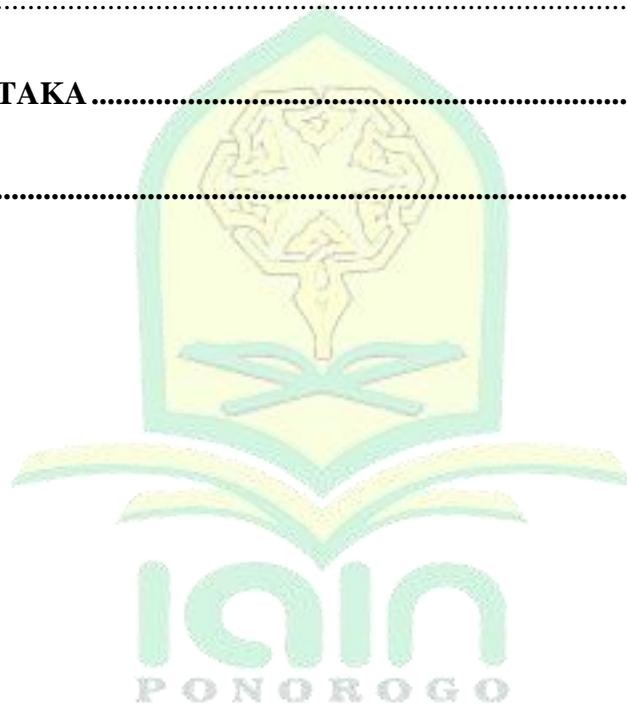
BAB IV. ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA SUKOWIDI,

PANEKAN, MAGETAN

A. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.....	59
B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Peternak Dalam	

Menentukan Tempat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam	64
C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan Terhadap Lingkungan Masyarakat.....	68
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin	45
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasar Usia	45
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian	46
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan	47
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasar Agama	47
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARAError! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis dalam Islam merupakan hal yang dihalalkan bahkan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi dalam berbisnis seorang Muslim harus memiliki etika bisnis yang Islami agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Islam juga mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang muslim bukan hanya untuk mencapai keuntungan pribadi, melainkan juga memberikan manfaat kepada banyak orang.

Usaha peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah diternakan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat¹. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan

¹ Undang-Undang RI Tahun 1945 Tentang Lingkungan Hidup Pasal 28h Ayat 1.

bebas dari sampah, dan bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih, bebas dari sampah, limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersih kandang. Kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan alat yang bertebaran yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan dalam kegiatan-kegiatan bisnis². Etika bisnis dapat dipahami sebagai suatu perbuatan standart yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan³. Bisnis dalam pandangan Islam tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Dalam menjalankan suatu bisnis harus ada batasan-batasan yang diperbolehkan dalam hukum Islam yaitu taat pada prinsip yang digariskan Al-Qur'an dalam menjalankan aktivitas bisnis, karena prinsip-prinsip akan menjaga aktivitas bisnis pada jalur yang benar artinya seseorang yang melakukan bisnis tidak boleh mengganggu orang lain atau merugikan orang lain. Kurangnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi daripada aspek kepedulian karena tidak diterapkannya landasan etika bisnis oleh para pelaku bisnis.

Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan, dalam mengganggu ketentraman orang lain. Pendirian usaha peternakan sangat erat

² Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 113.

³ Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 377.

kaitanya dengan lingkungan, oleh karena itu harus adanya standart kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan.

Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standart kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan dilingkungan masyarakat. Pertama tidak mengganggu lingkungan sekitar. Kedua, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum. Ketiga, lokasi memiliki potensi sumberdaya terutama pakan yang cukup⁴. Ketiga unsur tersebut haruslah ada dalam mendirikan usaha peternakan unsur yang pertama kaitanya dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan, unsur yang kedua kaitanya dengan perizinan harus adanya izin usaha dari masyarkat sekitar maupun pemerintah setempat. Perizinan usaha peternakan tertuang dalam peraturan Menteri Pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002 yang mengatur tentang pedoman perizinan dan pendaftaran usaha peternakan⁵. Unsur yang ketiga kaitanya dengan penyediaan sumber daya pakan yang cukup. Selain itu pendirian lokasi kandang harus dalam kondisi tenang jauh dari keramaian yang menimbulkan kebisingan dan pembangunan peternakan dapat memberikan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar⁶.

Pendirian usaha peternakan sudah tertuang dalam peraturan Meteri Pertanian N0.28/permetaan/OT.140/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan⁷. Tentang pemeliharaan

⁴ Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 77-78.

⁵ Peraturan Menti Pertanian No.404/KP/OT.210/6/20.

⁶ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging* (Jakarta: Pustaka Mina, 2012), 24 – 26.

⁷ Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008.

unggas dipemukiman, bahwa apabila tidak memungkinkan membuat kandang di perkarangan maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman.

Sementara di dalam industri perunggasan harus memperhatikan lingkungan tempat peternakan tersebut berada. Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan tersebut berada. Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau dan kotoran.⁸

Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terdapat dua peternakan ayam, peternakan tersebut merupakan peternakan milik pribadi berupa peternakan ayam ras petelur, pemilik peternakan milik pribadi berupa peternakan ayam ras petelur, pemilik peternakan tersebut adalah bapak Edy Suyanto dan bapak Sugeng. Pendirian peternakan tersebut didirikan di tengah pemukiman masyarakat sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat di tengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positifnya. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut yaitu kotoran (feses) dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang bertebaran, kebisingan suara-suara ayam, selain itu juga kondisi bangunan kandang yang kurang layak, akan lebih mudah dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut menyebar secara mudah. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan

⁸ Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas* (Yogyakarta: Kencana 9, Deresan), 18.

masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan akan telur karena harga telur, ayam, lebih murah dibandingkan harga diwarung atau toko lainnya.⁹

Untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi maka diperlukan pemahaman mengenai etika bisnis Islam bagi pelaku usaha supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Warga Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan ditinjau dari etika bisnis Islam ?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat ditinjau dari etika bisnis Islam ?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terhadap lingkungan masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur warga di desa Sukowidi, Panekan, Magetan, ditinjau dari etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat ditinjau dai etika bisnis Islam.

⁹ Sagi, *Wawancara*, 03 Januari 2022

3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terhadap lingkungan masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian mengenai etika bisnis Islam, khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai tinjauan etika bisnis Islam tentang pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaah yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan peninjauan lebih awal terhadap penelitian pustaka yang ada. Adalah hasil-hasil penelitian terlebih dahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema yang akan diteliti, guna untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui keaslian hasil penelitian penulis sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Hesti Nuraini Jurusan Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2021. Dengan

judul Analisis Terhadap Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Tengah Pemukiman masyarakat Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam, Studi kasus di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dengan rumusan masalah bagaimana dampak usaha peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat (Studi kasus di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung) dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat (Studi kasus di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung). Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat dekriftif. Kemudian hasil penelitian ini adalah masyarakat sekitar mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal didekat usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Sunaryi dan Bapak Tukirin dalam etika bisnis Islam sudah sesuai karena bapak Suryani dan Bapak Tukirin memperhatikan prinsip keadilan dan tanggungjawab.¹⁰

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang bagaimana dampak usaha peternakan ayam petelur ditengah pemukiman masyarakat. Sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan

¹⁰ Hesti Nuraini, “Analisis Terhadap Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam,” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung), 37.

ayam ras petelur di tengah pemukiman masyarakat, di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Badrun Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-ma'arif Way Kanan Tahun 2021. Dengan judul Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat di kampung Setia Negara Baradatu Way Kanan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Metode yang digunakan metode ini adalah kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan ayam milik seorang warga yang berada di kampung Setia Negara Baradatu Way Kanan belum sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan bisnisnya, karena masyarakat sekitar usaha peternakan merasa terganggu dengan adanya limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan tersebut berupa limbah kotoran ayam tersebut.¹¹

Berdasarkan penelitin diatas perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat di kampung Setia Negara Baradatu Way Kanan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian mengenai

¹¹ Badrun, "Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam," *Skripsi* (Way Kanan: STAI Al-ma'arif Way Kanan), 45.

tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman masyarakat, di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Luluk Masyrukah Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018. Dengan judul Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan rumusan masalah, bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap kegiatan usaha budidaya ikan lele di desa Sukadamai Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian dalam peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat sukadamai mengenai cara berbisnis dengan baik dan benar sehingga belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai etika bisnis Islam, mengenai adanya dampak negatif yang ditimbulkan yaitu berupa bau kurang sedap dari bangkai ayam potong serta limbah air kolam yang dibuang kedalam aliran irigasi warga sehingga berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.¹²

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan usaha budidaya lele Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan penulis akan memfokuskan

¹² Luluk Masyrukah, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro), 32.

penelitian mengenai dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur terhadap lingkungan dalam tinjauan etika bisnis islam.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Sri Widiyani jurusan Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2017. Dengan judul “Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam” (Studi Kasus di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak lingkungan akibat penambangan pasir di desa Rejomulyo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur Dalam Prespektif Etika Bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan penambangan tersebut menimbulkan dampak lingkungan seperti dampak lingkungan biotik dan lingkungan abiotik serta menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Pelaksanaan kegiatan penambangan yang dilakukan seorang pengusaha tambang tidak menerapkan etika bisnis islam yang baik. Yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam penambangan tersebut pengusaha tambang tidak bertanggung jawab terhadap akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan yang dijalankannya. Mereka hanya mementingkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penambangan yang mereka jalankan.¹³

¹³ Sri Widiyani, “Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro), 54.

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang analisis mengenai dampak lingkungan akibat penambangan pasir di tinjau dari prespektif etika bisnis islam. Peneliti lebih menekankan pada dampak lingkungan akibat penambanagn pasir apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang maupun prinsip-prinsip yang ada dalam islam. Sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian mengenai dampak pelaksanaa usaha peternakan ayam ras petelur terhadap lingkungan dalam tinjauan etika bisnis islam.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dimana dalam mencari data dilakukan secara langsung dengan melihat objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai subjek (pelaku) penelitian. Peneliti melakukan kegiatan penelitian di desa Sukowidi, Panekan, Magetan, untuk meneliti tentang peleksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga, dilihat dari jenis datanya penelitian ini tergolong penelitian kualitatif.¹⁴

b. Pendekatan Penelitian

¹⁴ Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998), 86.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang memberikan informasi berupa data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari masyarakat sekitar usaha peternak ayam ras petelur dan perilaku yang mereka alami akan dampak-dampak dari pelaksanaan usaha peternak ayam ras petelur terhadap lingkungan.

c. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sebagai pengamat atau pencari informasi yang paling penuh, dimana peneliti melakukan pengamatan, mengumpulkan data, dan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dengan pihak yang terkait atau berhubungan dengan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga terhadap lingkungan dalam tinjauan etika bisnis islam di desa Sukowidi, Panekan, Magetan. Fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan fokus meneliti, mengamati, memilih informasi untuk dimintai data informasi dengan melakukan wawancara, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan mengenai informasi yang di dapatkan saat melakukan penelitian lapangan¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga terhadap lingkungan dalam tinjauan etika bisnis islam di desa Sukowidi, Panekan, Magetan. Lokasi yang digunakan peneliti bertempat di Desa Sukowidi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.

¹⁵ Ibid., 86.

Alasan Peneliti memilih lokasi ini untuk dilakukan penelitian karena peneliti melihat potensi yang ada di desa Sukowidi ini mayoritas masyarakatnya adalah peternak dan petani, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha. Serta adanya dampak lingkungan dari pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga, kurangnya perhatian pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis. Dalam menjalankan bisnis peternakan ayam yang berada ditengah pemukiman warga sudah pasti banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positifnya. Tentunya dampak negatifnya dapat merugikan warga sekitar yang dekat dengan tempat peternakan ayam yang didirikan. Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat setempat. Dengan begitu lokasi ini diadakan penelitian, agar kedepanya bagi pelaku usaha dapat memahami mengenai etika bisnis islam supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan keterangan mengenai kejadian nyata atau fakta yang dirumuskan dalam kelompok lambang tertentu, yang tidak acak dan menunjukkan jumlah, tindakan atau beberapa hal. Data bisa berupa keadaan, gambar, angka matematika, atau simbol-simbol lainnya, yang

dapat digunakan untuk melihat objek, lingkungan atau suatu konsep¹⁶.

Dalam penyusunan skripsi ini memerlukan data-data sebagai berikut :

- 1) Data tentang pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di desa Sukowidi, Panekan, Magetan.
- 2) Data tentang faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat.
- 3) Data tentang dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan terhadap lingkungan masyarakat.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh¹⁷. Sumber data bisa diartikan sebagai sumber yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti peroleh dari informan, peran informan disini merupakan pihak yang paham atau mengetahui tentang dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur yaitu pemilik dan warga setempat di desa Sukowidi, Panekan, Magetan.

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai pihak informan, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini¹⁸. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari hasil wawancara pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, ketua RW, ketua RT dan juga warga

¹⁶ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 212.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

¹⁸ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

yang bertempat tinggal disekitar usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Dan data diperoleh dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan lainnya yang dapat mendukung data yang dapat menjadi acuan teoritik tentang usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga ditinjau dari etika bisnis islam.¹⁹

4. Tehnik Pengumpulan Data

Langkah-lanhhkah pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian adalah :

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak yakni pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, ketua RW, Ketua RT dan juga warga yang bertempat tinggal disekitar usaha peternakan ayam ras petelur. Dari wawancara tersebut dapat diperoleh data mengenai gambaran umum usaha peternakan ayam ras petelur serta keresahan yang dirasakan oleh warga sekitar peternakan ayam ras petelur atas dampak yang ditimbulkan dan dirasakan warga sekitar usaha peternakan ayam ras petelur.²⁰

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi usaha peternakan ayam ras petelur dan ke tempat warga sekitar yang dekat dengan lokasi pendirian kandang untuk mengumpulkan data guna

¹⁹ Rony Kountor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 178.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2017), 465.

melengkapi data-data penelitian secara sistematis dapat dikontrol keadaan dan kesahihanya.²¹

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Model miles dan Huberman secara teoritis merupakan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Berikut ini adalah Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Setelah dilakukan wawancara terhadap pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, warga disekitar peternakan ayam ras petelur, ketua RT dan Ketua RW setempat penulis kemudian mengumpulkan data-data tersebut dan melakukan penyerdehanaan data agar tetap terfokus kepada inti permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu mengenai dampak dari pelaksanaan usaha

²¹ Husaini Usman, *Metode Penelitain Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 52.

peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga terhadap lingkungan dalam tinjauan etika bisnis islam²².

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²³

Data-data mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga tersebut setelah yang direduksi selanjutnya di uraikan menjadi sebuah narasi agar lebih mudah untuk kemudian dianalisis dengan teori tinjauan etika bisnis islam.

c. Menarik Kesimpulan

kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan

²² E. Fatmawati, "Metode Penelitian," dalam <https://eprints.undip.ac.id>, (Diakses pada tanggal 07 Januari 2022, jam 12.37).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 488.

meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntunan pemberi data, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.²⁴

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, konsep yang penting yang diperbarui dari konsep kesohihan dan keaslian. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deduktif, deduktif merupakan metode dengan cara berfikir yang diawali dengan teori dan ketentuan yang bersifat umum dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan secara khusus. Penulis menggunakan teknik untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut, yaitu meliputi : sumber, metode, penyidik dan teori²⁵.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu sebagai berikut : bagian awal proposal skripsi berisi cover proposal skripsi, daftar isi, daftar tabel(jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran (jika ada)

²⁴ E. Fatmawati, “Metode Penelitian,” dalam <https://eprints.undip.ac.id>, (diakses pada tanggal 07 Januari 2022, jam 12.37).

²⁵ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 239.

Bagian isi proposal :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yaitu meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, yang digunakan sebagai pijakan dan selanjutnya digunakan untuk menganalisis data laporan penelitian (skripsi) ini. Isi dari bab ini yaitu pengertian etika bisnis Islam, prinsip dasar etika bisnis Islam, etika bisnis Islam dalam lingkungan.

**BAB III : PELAKSANAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS
PETELUR DI DESA SUKOWIDI, PANEKAN,
MAGETAN**

Bab ini membahas mengenai masalah yang dikaji penulis dalam penelitian lapangan (*field research*). Bab ini berisi tentang profil Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat, dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa

Sukowidi, Panekan, Magetan, terhadap lingkungan masyarakat.

**BAB IV : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA
SUKOWIDI, PANEKAN, MAGETAN**

Bab ini penulis akan membahas serta menganalisis data mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di desa Sukowidi, Panekan, Magetan, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat ditinjau dari etika bisnis Islam, serta dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan terhadap lingkungan masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini akan ditarik kesimpulan dari beberapa materi yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya, meliputi, ide pokok, kesimpulan saran.

BAB II

ETIKA BISNIS ISLAM

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin *ethos*, yang memiliki arti kebiasaan. Sinonimnya yaitu moral, atau dalam bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam Bahasa arab disebut juga dengan istilah *khuluq* yang artinya budi pekerti. Etika maupun moral dapat diartikan sebagai kebiasaan atau istiadat (*costum* atau *mores*), yang merujuk pada perilaku manusia itu sendiri, dalam tindakan ataupun sikap yang dianggap benar atau tidak. Menurut Webster Dictory, etika merupakan suatu ilmu mengenai tindakan moral yang benar¹.

Menurut Keraf etika merupakan ilmu atau bagian dari pemikiran filsafat yang memiliki ciri khas sebagai berikut ; etika itu bersifat rasional artinya benar salah tergantung pada pemikiran manusia (*rasionalitas*), digunakan pemikiran yang kritis, diatur dan dibahas secara sistematis. Ahli lain yang berpendapat mengenai pengertian etika adalah Satyanugraha, mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai dan norma moral dalam suatu masyarakat. Etika sebagai ilmu juga dapat diartikan pemikiran moral yang mempelajari tentang apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Menurut Bertens etika secara

¹ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 323.

sederhana adalah ilmu tentang apa yang dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan².

Etika bisnis Islam merupakan suatu akhlak dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis sesuai dengan aturan dan nilai-nilai dalam islam. Sehingga apabila nantinya melakukan kegiatan bisnis dan dilandasi dengan aturan dalam islam maka tidak perlu ada rasa kekhawatiran sebab hal tersebut sdah di Yakini sebagai suatu hal yang baik dan benar.

Adapun etika dalam Islam di gambarkan dalam beberapa kebaikan yaitu : *Khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (taqwa),³. Di dalam buku karangan prof. Dr. H. Muhammada Djakfar mengatakan bahwa etika bisnis islam merupakan norma-norma etika yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist yang harus dijadikan sebagai patokan atau acuan bagi siapapun yang menjalankan kegiatan bisnis⁴. Selain kata etika, dalam etika bisnis islam terdapat kata bisnis.

Berbagai para ahli telah mengungkapkan adanya bisnis. Bisnis dalam Bahasa inggris adalah perusahaan, urusan, usaha, seperti yang tertuang dalam buku pengantar bisnis keuangan Buchari Alma, Hughes and Kapoor menyatakan: *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that*

² Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 78.

³ Hanni Khairani, "Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba," *Skripsi* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 21.

⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 29.

satisfy society's needs. The general term business refers to all such effort within a society or within an industry. Maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah bisnis merupakan suatu kegiatan individu yang terorganisasi dan mampu menghasilkan, menjual barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan berada di dalam industri.

Istilah bisnis dalam Al- Quran yaitu *al-tijarah* dalam bahasa arab *tijaraha* yang berawal dari kata dasar *t-j-r*, *tajara tajran watijarata*, yang memiliki makna berdagang atau berniaga. Pada dasarnya bisnis dalam Islam sama halnya dengan bisnis pada umumnya, yang membedakan adalah bisnis Islam harus patuh dan tunduk terhadap ajaran Al- Quran, *As sunnah*, *al- ijma* dan *qiyas*, selain itu harus memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber tersebut serta tidak boleh meninggalkan etika dalam semua kegiatan berbisnis⁵.

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman dari Al- Qur'an, islam dikatakan sebagai agama tauhid karena di dalam Islam semua aturan berasal dari Allah SWT. sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Di dalam Islam setiap manusia memiliki kebutuhan untuk dipenuhi, maka dari itu diwajibkan bagi manusia yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Dalam dunia bekerja tidak harus ikut dengan orang lain atau menjadi karyawan, salah satu

⁵ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ummul Qura*, 01 (2016), 55.

bentuk kegiatan bekerja adalah dengan memiliki usaha atau berbisnis. Diantara banyaknya sumber daya yang ada dimuka bumi ini seperti hewan, tumbuhan, manusia, kekayaan laut, kekayaan tambang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Dari segi perolehan maupun penyandagunaan (pengelolaan dan pembelanjaan)⁶.

Bisnis dapat diartikan sebagai konteks organisasi atau perusahaan yang menyediakan produk barang atau jasa dengan tujuan memperoleh nilai lebih. Karena dalam setiap usaha atau bisnis didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Maka laba disini merupakan pemicu bagi bisnis. Di Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi secara efektif dan efisien⁷.

Setelah mengetahui pengertian dari satu persatu dari kata etika bisnis dan Islam dapat disimpulkan makna dari ketiganya. Etika bisnis islam merupakan suatu upaya atau proses yang tujuannya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah, yang dilanjutkan dengan melakukan hal yang berkaitan dengan barang atau produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Dalam pandangan islam

⁶ Wahyu Qhoiri Baiturrochman, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Tempe Di Dusun Manyur Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorgo, 2019), 24.

⁷ Ustafa Erwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana , 2007), 15.

seorang pengusaha bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata, melainkan keberkahan yang mendapatkan ridha dari Allah SWT. Hal tersebut yang harus diraih para pengusaha dalam melakukan bisnis tidak sekedar mendapat keuntungan materiil saja akan tetapi juga mendapatkan keuntungan yang immaterial (spiritual).

2. Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika bisnis Islam. Oleh karena itu hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Bisnis Islam harus memiliki nilai ibadah, menjadi rahmatan lil ‘alamin untuk mendapatkan ridha Allah.⁸

Hendaknya dalam melakukan suatu bisnis, seorang pembisnis memiliki konsep nilai baik dan buruk dalam dunia usaha. Dengan berdasarkan nilai-nilai moral hukum untuk mendapatkan keuntungan, yang sesuai moralitas yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Setiap aktivitas bisnis, prinsip-prinsip etika bisnis Islam merupakan hal yang harus diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut :

a. Kesatuan (*Unity*).

Konsep ini dimaksudkan bahwa alam semesta, tersebut manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-nya. Konsep tauhid

⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 14

(dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa merupakan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

Masudul Alam Choudhury dalam pemaparannya mengenai *endogeneity of ethics in Islamic socio-scientific order* menyatakan bahwa Ibnu Arabi dan para filsuf *atomism* dan *asharites* (Qadri: 1988) meyakini bahwa mencermati keberaturan segala sesuatu di alam semesta ini berarti dapat menembus esensi dari keesaan Tuhan (*the essence of the Oneness of God*).

Hal ini berarti pranata sosial, politik, agama, moral, dan hukum yang mengikat masyarakat berikut perangkat institusionalnya disusun sedemikian rupa dalam sebuah unit bersistem terpadu untuk mengarahkan setiap individu manusia, sehingga, mengontrol, serta mengawasi aturan-aturan tersebut. Berlakunya aturan-aturan ini selanjutnya akan membentuk *ethical organizational climate* tersendiri pada ekosistem individu dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aturan-aturan itu sendiri bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungan vertikal dengan kekuatan tertinggi Allah SWT, dan hubungan horizontal dengan kehidupan sesama manusia dan alam semesta secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama. Semua manusia tergantung pada Allah, semakin ketat

ketergantungannya manusia kepada Allah, maka akan semakin dicintai-Nya.⁹

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengarahkan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengkomodifikasi salah satu hak diatas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan.

Konsep *equilibrium* juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusahakan oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.¹⁰

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif.

⁹ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 89-90.

¹⁰ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 91-92.

Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infaq, dan sedekah. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif roda perekonomian tanpa merusak sosial yang ada.¹¹

d. Tanggungjawab (*Responsibility*)

Tanggungjawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggungjawab individu ini berarti setiap orang akan di adili secara personal di hari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh). Islam sama sekali tidak mengenal konsep dosa warisan, (dan karena itu) tidak ada seorangpun bertanggungjawab atas kesalahan-kesalahan orang lain.

¹¹ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 94-96.

Setiap individu mempunyai hubungan langsung dengan Allah. Tidak ada perantara sama sekali. Nabi SAW, sendiri hanyalah seorang utusan (Rasul) atau kendaraan untuk melewati petunjuk Allah. Tidak ada seorangpun memiliki otoritas untuk memberikan keputusan atas Namanya. Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) untuk kepentingannya sendiri. Setiap orang dapat menggunakan hak ini, karena hal ini merupakan landasan untuk melaksanakan tanggungjawabnya kepada Allah.

Tanggungjawab muslim yang sempurna ini tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya. Karena kebebasan itu merupakan kembar dan tanggungjawab, maka bila yang disebut belakangan itu semakin ditekankan berarti pada saat yang sama yang disebut pertamapun mesti mendapatkan tekanan lebih besar.¹²

e. Ihsan (*Benevolence*)

Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut (Beekun 1997) atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan - akan

¹² Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 101.

melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat. Melihat bahwa keihsanan lebih penting kehadirannya ketimbang keadilan dalam kehidupannya sosial. Karena menurutnya keadilan hanya merupakan “*the corner stone of scoity*”, sedangkan ihsan adalah “*beauty and perfection*”, system sosial. Jika keadilan dapat menyelamatkan lingkungan sosial dari Tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dan kegetiran hdup, ke ihsanan justru membuat kehidupan sosial ini menjadi manis dan indah.

Hal lain yang tak kalah penting adalah spirit persaudaran sesama muslim dapat pula direfleksikan kepada persoalan bisnis dan transaksi yang sudah dibatasi dalam frame syariat, agar Allah SWT. selalu membukakan pintu keberkahan kepada umat dalam setiap aktivitas bisnis dan transaksi yang dijlankan. Harus digaris bawah bahwa setiap hubungan ekonomi antara yang mengunsung semangat persaudaraan sekalipun harus tetap dilandaskan agama dan tidak diperkenakan untuk memungkiri batasan syariah, karena kewajiban melaksanakan aturan syariat justru bertujuan untuk mengokohkan ikatan persaudaraan di antara orang-orang Islam.¹³

3. Etika Bisnis Islam Terhadap Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan Dalam Islam

¹³ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 102.

Dalam Al-Quran, dijelaskan mengenai dimensi alam semesta yang secara luas berpusat pada dua tempat yaitu bumi dan langit serta menyatakan bahwa semua yang diciptakan itu adalah untuk manusia. Allah SWT. memberikan fasilitas terbaik bagi semua penghuni bumi, dengan diciptakannya lautan yang maha luas dengan segala kekayaan di dalamnya dan air hujan yang menghidupkan bumi setelah kekeringan. Bukan hanya sekedar itu, Allah juga memperindah bumi dengan menciptakan hewan, tumbuhan, angin dan awan di angkasa sebagai teman hidup manusia. Dengan diciptakannya semua hal tersebut manusia dapat menjaga dan melestarikannya. Karena semua yang ada di muka bumi ini semata-mata hanya milik Allah SWT.

Manusia sering kali karena terdesak kebutuhan hidup, terbatasnya kemampuan pengetahuan dan semakin tingginya keinginan karena budaya konsumen, menyebabkan manusia mengambil jalan pintas dalam memanfaatkan sumber daya alam. Akibat kebanyakan manusia mengambil jalan pintas ini, maka banyak sekali kerusakan alam¹⁴

Ada beberapa tentang lingkungan dalam Al- Qur'an yakni lingkungan sebagai sistem, tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan peringatan mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah

¹⁴ Sri Janti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 214.

tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah SWT. serta solusi pengelolaan lingkungan.¹⁵ Mengingat pentingnya pelestarian alam dalam Islam yang sifatnya melindungi nilai-nilai yang telah ada. Baik kondisi alami, buatan maupun kekayaan alam yang telah terbentuk sejak awalnya. Maka, mempertahankan alam yang telah menjalani proses tersebut adalah sebuah keharusan dan kebutuhan manusia dalam kehidupannya.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik¹⁶.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Araf ayat 56 dengan tegas melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi, Allah Sangat menyukai orang yang berbuat baik terhadap apapun dan kepada siapapun.

¹⁵ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Intregatif dan Studi Kasus* (Malang: UIN Maliki Press, 2001), 231.

¹⁶ Al-Qur'an, 7; 56.

Sebagai manusia kita hendaknya menjaga dan memelihara lingkungan alam sekitar

Maka dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya alam harus digunakan dengan rasional. Penggalan sumber kekayaan harus diusahakan dengan sekuat tenaga dan strategi dengan tidak merusak tata lingkungan dan tata hidup manusia. Perlu diusahakan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan bisa menjaga kelestariannya sehingga bisa dimanfaatkan secara berkesinambungan.

Kerusakan lingkungan hidup terjadi setelah alam dieksploitasi terutama untuk kepentingan industrialisasi. Setelah lingkungan hidup telah menjadi masalah yang serius hingga mengancam kelangsungan kehidupan manusia, maka perlu dikaji ulang prinsip, norma, nilai dan ketentuan hukum. Di dalam Al-Qur'an Surat Ar-rum 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)¹⁷.

¹⁷ Al-Qur'an, 30; 41.

Di dalam Al- Qur'an Surat Ar-rum ayat 41 ini menegaskan bahwa kerusakan di muka bumi tidak lain karena ulah manusia itu sendiri yaitu melakukan peperangan di luar koridor syariat Allah. dalam peperangan itu manusia membunuh manusia yang oleh Allah dilindungi hak hidupnya, bahkan merusak segala tatanan alam yang ada di alam semesta ini.

Manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Allah dan memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya. Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi, daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.

Telah tampak kerusakan di laut dan didarat akibat ulah manusia yaitu dengan berkurangnya hasil tanaman dan buah-buahan karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh manusia. Abu aliyah mengatakan barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi dan kelestarian alam ini.

b. Pemeliharaan Lingkungan dalam Fikih Lingkungan

Pemahaman masalah lingkungan hidup (*fiqh al-Bi'ah*) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestariannya) perlu diletakkan di atas suatu pondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini yang ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang sudah ada dan masih terus berlangsung. Fikih lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia supaya menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya dan merupakan amanat yang diembannya untuk memelihara dan melindungi alam yang dikaruniakan sang pencipta yang maha pengasih dan penyayang sebagai hunian tempat manusia dalam menjalani hidup di bumi ini harus ada dua hal yang dilakukan oleh manusia supaya lingkungan dan alam ini tidak dirusak lagi sebagai berikut:

1) Penguatan Nilai Intelektual dan Spiritual

Keberhasilan suatu proyek konservasi atau pelestarian lingkungan, sangat ditentukan oleh dimensi intelektual dan spiritual. Dua aspek ini yang menggerakkan tindakan-tindakan seorang manusia dan menentukan kualitas serta motivasi kesadarannya. Menguatnya kesadaran intelektual dan spiritual terhadap konservasi lingkungan dan pemecahan-pemecahannya akan menentukan masa depan lingkungan hidup manusia.¹⁸

¹⁸ Mujiono Abdillah, *Epistimologi Syara` Mencari Format Baru Fiqh Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 164.

Ajaran-ajaran kearifan lingkungan yang dapat memperkuat aspek intelektual dan spiritual diantaranya dalam konsep tauhid, *khalifatullah fil-ardh*, *syukr*, akhirat, ihsan, amanat dan *rahmatan lil 'alamin*. Tauhid adalah matrik atau acuan seluruh tindakan manusia terhadap tuhan dan alam, karena itu memancarkan aspek *khalifatullah fil ardh* yang secara bertanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara baik dan seimbang. Pengelolaan ini dilakukan sebagai rasa syukur atas sang pencipta dan bentuk belas kasih atau *rahmatan lil 'alamin* kepada alam lingkungan. Operasi dan implementasi tauhid, *syukr*, *khalifatullah*, dan sikap belas kasih adalah manifestasi dari amanat dan sikap ihsan. Dengan demikian amal-amal mereka pada akhirnya akan dimintakan pertanggungjawaban kelak di akhirat.

Yusuf Qardhawi menguraikan konsep ihsan sebagai pilar konservasi lingkungan yang didefinisikan ke dalam dua pengertian: 1) melindungi dan menjaga dengan sempurna; 2) ihsan berarti memperhatikan, menyayangi, merawat serta menghormati. Qardhawi tidak menjelaskan secara tegas bagaimana konsep ihsan beroperasi.

2) Penguatan konsep Masalahah dalam Fikih lingkungan

Konsep fikih lingkungan yang dirumuskan oleh para intelektual muslim mencerminkan dinamika fikih terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi. Ada dua rumusan metode

yang digunakan untuk membangun fikih lingkungan, yakni mashlahah dan *maqasid asy-syari'ah*. Konsep mashlahah berkaitan sangat erat dengan *maqasid asy-syariah*, karena dalam pengertian sederhana, mashlahah merupakan sarana untuk merawat *maqasid asy-syariah*. Contoh konkrit dari mashlahah ini adalah pemeliharaan atau perlindungan total terhadap lima kebutuhan primer (*ushul al-khamsah*), 1) perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), 2) perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*), 3) perlindungan akal (*hifzh al-'aql*), 4) perlindungan keturunan (*hifzh al-nasl*), dan 5) perlindungan harta benda (*hifzh al-mal*). Kelima hal tersebut merupakan tujuan syari'ah (*maqasid asy-syariah*) yang harus dirawat.¹⁹

Dalam bukunya yang berjudul *Ri'ayatul Bi'ah fi Syari'atil Islam*, Dr. Yusuf Al-Qardhawi juga menjelaskan bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan *maqāsīd al-syarī'ah* (tujuan syariat agama) yang terumuskan dalam *kulliyāt al-khams*, yaitu: *hifzu al-nafs* (melindungi jiwa), *hifzual-aql* (melindungi akal), *hifzu al-māl* (melindungi kekayaan/property), *hifzu al-nasb* (melindungi keturunan), *hifzu al-dīn* (melindungi agama). Menjaga kelestarian lingkungan hidup menurut beliau, merupakan tuntutan untuk melindungi kelima

¹⁹Mahmud Syaltout, *Islam Aqidah Wa Al-Syari'ah* (Kairo: Dar Al-Qalam, 1966), 12.

tujuan syari'at tersebut. Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada pengrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.

Dalam konteks pelestarian lingkungan ini, Yusuf Qardhawi bahkan menegaskan penerapan hukuman sanksi berupa kurungan (*At-Ta'zir*) bagi pelaku pengrusakan lingkungan hidup yang ditentukan oleh pemerintah (*Waliyyul amr*)²⁰.



²⁰Yusuf al-Qardhawi, *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam* (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001), 256.

BAB III

PELAKSANAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA SUKOWIDI, PANEKAN, MAGETAN

A. Deskripsi Umum Tentang Desa Sukowidi, Panekan, Magetan

1. Keadaan Geografis

Desa Sukowidi dibabat oleh sepasang suami-istri yang bernama Kyai Ageng Sukowati dan Nyi Mas Widiretno sekitar tahun 1819 Masehi. Mereka merupakan pendatang baru dari Kerajaan Mataraman Ngayogyakarta, Jawa Tengah. Nama “Sukowidi” merupakan gabungan dua nama yaitu Kyai Ageng Sukowati dan Nyi Mas Widiretno. Kata “Sukowidi” mengandung arti tersendiri yang berarti “SUKO” artinya senang dan “WIDI” artinya Pangeran atau Tuhan Yang Maha Esa, yang mengandung arti bahwa rakyat daerah tersebut selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Desa Sukowidi terletak di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan memiliki luas administrasi 506,67 Ha, terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Sukowidi, dusun Sempu dan dusun Nerang yang memiliki tiga RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga). Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi disektor pertanian yang cukup baik, dilihat dari kondisi tanah yang subur ditambah dengan adanya sumber mata air yang sangat besar, Desa Sukowidi merupakan salah satu pemasok kebutuhan sayur mayur di Kabupaten Magetan.

¹ Dokumen Profil Desa Sukowidi, Tahun 2022

Ditinjau dari klimatologis Desa Sukowidi merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Untuk lebih memahami kondisi fisik Desa Sukowidi berikut adalah data mengenai kondisi fisik Desa Sukowidi:²

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Bedagung
- 2) Sebelah Selatan : Desa tapak
- 3) Sebelah Timur : Desa Manjung
- 4) Sebelah Barat : Lereng Lawu

b. Luas Desa, terdiri dari :

- 1) Tegal/Ladang : 68,620 Ha
- 2) Pemukiman : 45,380 Ha
- 3) Sawah Irigasi : 25,400 Ha
- 4) Perkebunan rakyat : 170 Ha
- 5) Hutan Rakyat : 125 Ha
- 6) Makam : 0,4000 Ha
- 7) Tanah Bengkok : 5,685 Ha

c. Penggunaa Tanah Untuk Fasilitas Umum :

- 1) Lapangan : 0,200 Ha
- 2) Perkantoran : 0,1000 Ha

d. Topografi

- 1) Dataran : 87,380 Ha

² Ibid 56

2) Pergunungan : 98,890 Ha

e. Orbitasi

1) Jarak Ke Kecamatan : 4 KM

2) Jarak Ke kabupaten : 12 KM

2. Keadaan Penduduk

Untuk melihat keadaan penduduk Desa Sukowidi dapat kita lihat tabel sebagai berikut :³

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin

No.	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	1.167 Orang
2.	Perempuan	1.248 Orang
3.	KK	536 KK

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasar Usia

No.	Uraian	Orang
1.	0-12 Bulan	74
2.	1 Tahun	64
3.	2 Tahun	60
4.	3 Tahun	42
5.	4 Tahun	39
6.	5 Tahun	35
7.	6 Tahun	45
8.	7 Tahun	41
9.	8 Tahun	42
10.	9 Tahun	37
11.	10 Tahun	44
12.	11 Tahun	36
13.	12 Tahun	32

³ Ibid 56

14.	13 Tahun	39
15.	14 Tahun	37
16.	15 Tahun	42
17.	16 Tahun	34
18.	17 Tahun	40
19.	18 Tahun	37
20.	19 Tahun	38
21.	20 Tahun	40
22.	21 Tahun	37
23.	22 Tahun	38
24.	23 Tahun	40
25.	24 Tahun	47
26.	25 Tahun Ke atas	41
	Jumlah	2.415 Orang

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	605
2.	Buruh Tani	234
3.	Buruh Swasta	76
4.	Pegawai Negeri	10
5.	Pengrajin	95
6.	Pedagang	78
7.	Peternak	168
8.	Montir	4
9.	Penjahit	20
10.	Tukang	104

3. Keadaan Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Sukowidi menurut data terakhir tahun 2022 adalah sebagai berikut :⁴

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Tidak Tamat SD	416
2.	TK	23
4.	SD/Sederajat	1.157
5.	SLTP/Sederajat	547
6.	SLTA/Sederajat	126
7.	D-1	-
8.	D-2	5
9.	D-3	6
10.	S-1	15

4. Keadaan Keagamaan

Berdasarkan data Agama, penduduk Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan seluruhnya memeluk Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :⁵

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasar Agama

No.	Uraian	Keterangan
1.	Islam	2.415 Orang
2.	Kristen	0 Orang

Adapun jumlah sarana peribadatan di Desa Sukowidi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sebagai berikut :

⁴ Ibid

⁵ Ibid

a. Masjid : 4

b. Mushola : 26

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Sukowidi memiliki beberapa organisasi sosial dan ekonomi diantaranya :

a. Organisasi gotong royong 19 lembaga

b. organisasi pemuda 1 Lembaga

c. Organisasi HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) dan kelompok tani sebanyak 6 Lembaga

d. UPK (Unit Pengelola Keuangan) 1 unit dengan 254 anggota

e. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) 1 unit dengan 145 anggota

f. Kelompok simpan pinjam / gotong royong sebanyak 59 kelompok.

Dari segi ekonomi masyarakat Desa Sukowidi memiliki beberapa mata pencaharian diantaranya petani, peternak, tukang, pedagang dan lain-lain. Namun potensi yang paling besar adalah di sector pertanian. Hal tersebut dilihat dari kondisi tanah yang subur dan potensi sumber mata air yang besar. Desa Sukowidi merupakan salah satu pemasok kebutuhan sayur mayur di Kabupaten Magetan. Hasil dari pertanian diantaranya padi, jagung, sayur-sayuran dan lain-lain. Sarana yang digunakan petani di Desa Sukowidi masih menggunakan peralatan tradisional. Petani sebagian besar belum memiliki pengetahuan tentang system pertanian modern untuk mendapatkan hasil yang efektif dan

efisien. Mengenai keadaan ekonomi, untuk lebih jelasnya berikut paparan data penduduk berdasarkan mata pencaharian:⁶

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	605
2.	Buruh Tani	234
3.	Buruh Swasta	76
4.	Pegawai Negeri	10
5.	Pengrajin	95
6.	Pedagang	78
7.	Peternak	168
8.	Montir	4
9.	Penjahit	20
10.	Tukang	104

B. Deskripsi Tentang Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan

Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terdapat Dua peternakan ayam ras petelur. Peternakan ayam ras petelur tersebut dimiliki oleh Bapak Edy Suyanto dan Bapak Sugeng, asli warga Desa Sukowidi, Panekan, Magetan. Peternakan ayam ras petelur tersebut lebih tepatnya berada di tengah pemukiman warga Desa Sukowidi, jarak lokasi peternakan tersebut dengan rumah warga hanya berjarak sekitar ± 5 meter, yang berarti bahwa peternakan ayam ras petelur tersebut didirikan di sekitar rumah - rumah warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.

⁶ Ibid 56

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang dimiliki bapak Edy Suyanto mengenai pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan yaitu :

Bapak Edy Suyanto mengatakan :

“Peternakan ini saya dirikan tahun 2011 mbak, sekarang menampung \pm 5000 ayam. Awal pendirian/memulai usaha saya tidak melakukan perizinan, jadi langsung saja mendirikan gitu. Dalam menjalankan bisnis ini untuk memberikan manfaat/tidak itu menurut saya iya, karena warga disini dapat membeli/mendapatkan pupuk, ayam, telur dengan harga terjangkau dan dekat. Kemudian untuk masalah merugikan pihak lain atau tidak menurut saya tidak mbak, dikarenakan dalam pengelolaannya dalam keseharian saya memiliki antisipasi tersendiri, dengan cara melakukan perawatan mbak seperti pembersihan dan penyemprotan. Untuk kaitanya infak/sedekah, biasanya dengan cara membagikan telur yang sortiran itu beberapa bulan sekali kadang-kadang mbak kepada warga sekitar sini dengan cara bergantian”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ayam milik Bapak Edy Suyanto didirikan sejak 2011, mampu menampung \pm 5000 ayam. Awal mula pendirian kadang atau memulai usaha pemilik tidak melakukan perizinan terlebih dahulu. Kemudian juga memberikan manfaat kepada pihak lain. Untuk masalah merugikan atau tidak, menurut persepsi pemilik kandang dalam melaksanakan usaha peternakan ayam ras petelur dalam kesehariannya dalam menjalankan bisnis juga memperhatikan aspek-aspek perawatan seperti pembersihan dan penyemprotan.

⁷ Edy Suyanto, *Wawancara*, 04 April 2022

Adapun hasil wawancara penulis dengan ketua RT, RW dan warga sekitar peternakan milik Bapak Edy Suyanto, mengenai sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar/lingkungan, kemudian apakah adanya peternakan tersebut merugikan pihak lain seperti warga, apakah pemilik bertanggung jawab atas pelaksanaan usaha tersebut, dan apakah adanya peternakan tersebut memberikan manfaat ?

Bapak Sukimin selaku Ketua RT mengatakan :

“Riyen sakderenge Pak Edy miwiti ndamel usaha peternakan niku boten nyuwun izin riyen mbak ten pihak RT kaleh lingkungan. Jaman niko kulo geh sampon dados RT gehan. Damel masalah merugikan nopo mboten menurut kulo nggeh mbak soale warga sekitar kandang mriki ngeraosaken imbase mbak. Lajenge geh masio tanggung jawab tetep berimbas mbak dadose boten maksimal. Terus kaitan manfaat nggeh wonten mbak manfaate niku damel warga”.⁸

Begitupun juga disampaikan oleh Bapak Eko selaku ketua RW setempat :

“Pak Edy tidak melakukan perizinan mbak, kepada saya selaku ketua RW dilingkungan ini untuk mendirikan kandang tersebut. Jadi langsung saja mendirikan tanpa izin dulu mbak kepada pihak manapun. Untuk merugikan atau tidak menurut saya iya mbak. Dalam hal tanggungjawab menurut saya belum mbak karena belum secara maksimal. Kalua kaitan manfaat itu ada mbak manfaatnya seperti warga dapat membeli ayam, telur, pupuk dengan dekat mbak lebih murah juga dari harga di toko atau tempat lain”.⁹

Begitupun juga disampaikan oleh Ibu Semi selaku warga sekitar :

“Pak Edy niku riyen mboten nyuwon ijen dateng kulo mbak, jaman pak Edy ndamel usaha kandang ayam niku. Geh celak kaleh griyo kulo mbak kandange pak Edy niku, kurang lueh nggeh 5 meteran mbak namung sisihan dalam kaleh kebon sekedik niku jarak e gehan kaleh griyo kulo niki.

⁸ Sukimin, *Wawancara*, 04 Aril 2022

⁹ Eko, *Wawancara*, 04 April 2022

Masalah ngerugekne niku nggeh mbak, kaleh manfaat niku nggeh wonten mbak”.¹⁰

Pak Edy dulu tidak minta izin kepada bu Semi, jamanya pak Edy membuat usaha kandang ayam itu. Peternakan pak Edy memang dekat dengan rumah bu Semi kurang lebih lima meter dengan rumah bu Semi, hanya bersebrangan dengan jalan dan kebun sedikit dekat jaraknya sama rumah.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dalam mendirikan dan melaksanakan usaha peternakan ayam ras petelur tidak melakukan pertimbangan dan perizinan terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan seperti warga sekitar, ketua RT dan RW setempat. Menurut pihak RT, RW dan warga kaitan dengan hal merugikan atau tidak itu jelas merugikan. Kemudian untuk hal manfaat itu memberikan manfaat untuk warga sekitar dengan dapat membelinya pupuk, ayam telur secara lebih dekat dan murah juga.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang dimiliki bapak Sugeng mengenai pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan yaitu :

“Peternakan ayam ras petelur ini, saya dirikan pada tahun 2019 mbak. Dulu waktu pendirian usaha peternakan ini saya melakukan perizinan kepada pihak RT dan RW setempat. Di peternakan ini saya bisa menampung 3000 ayam mbak. Untuk merugikan atau memberikan manfaat tidaknya itu menurut saya tidak merugikan mbak karena dalam menjalankan bisnis ini saya memperhatikan aspek kelayakan bangunan dan perawatan kandang

¹⁰ Sukimin, *Wawancara*, 04 Aril 2022

mbak, kemudian kalau manfaat itu menurut saya ada mbak manfaatnya bagi pihak lain”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas peternakan ayam milik Bapak Sugeng didirikan pada tahun 2019 lalu. Waktu pendirian usaha pemilik peternakan tidak melakukan perizinan kepada pihak RT, RW dan warga setempat. Mampu menampung ayam sebanyak 3000 ayam. Dalam menjalankan bisnis tersebut pemilik peternakan tidak merugikan dikarenakan pemilik peternakan memperhatikan aspek kelayakan bangunan dan perawatan. Dan juga memberikan manfaat untuk pihak lainnya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan ketua RT, RW dan warga sekitar peternakan milik Bapak Sugeng, mengenai sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar/lingkungan, kemudian apakah adanya peternakan tersebut merugikan pihak lain seperti warga, apakah pemilik bertanggung jawab atas pelaksanaan usaha tersebut, dan apakah adanya peternakan tersebut memberikan manfaat ?

Begitupun juga disampaikan oleh Bapak Agung selaku ketua RT setempat :

“Pemilik peternakan tidak melakukan perizinan mbak waktu mau melaksanakan usaha mbak. Masalah merugikan atau tidak itu menurut saya tidak mbak, karena dapat memberi manfaat mbak kepada warga atau pihak lain mbak. Terkadang pemilik juga membagikan hasil panenanya mbak. Hal tanggung jawab saya rasa selama ini pemilik bertanggungjawab dikarenakan tidak menimbulkan imbas yang fatal mbak”.¹²

¹¹ Sugeng, *Wawancara*, 02 September 2022

¹² Agung, *Wawancara*, 02 September 2022

Begitupun juga disampaikan oleh Bapak Kadiran selaku ketua RW setempat :

“Pak sugeng tidak meminta izin mbak pada pihak saya ketua RW, saat mau memulai mendirikan kandang. Menurut saya peternakan tersebut malah memberi manfaat mbak bukan merugikan, untuk warga sekitar kandang. Pak Sugeng juga memperhatikan aspek perawatan kandang mbak jadi saya rasa beliau bertanggungjawab”.¹³

Begitupun juga disampaikan oleh Bapak Wahid selaku warga setempat :

“Sak eleng kulo ki boten izin rien niku mbak dateng kulo. Koleh menurut kulo niku geh sae mbak wonten kandang niku amargi boten ngganggu nopo ngerugekne kok mbak. Malah kulo nate diparingi telore, ayame ngoten niko nek wayah afkir mbak kulo diparingi koleh Pak Sugeng niku”.¹⁴

Seingat bapak Wahid tidak melakukan perizinan terlebih dahulu. Menurut pak Wahid adanya kandang itu baik karena tidak mengganggu atau merugikan, karena selain itu pak Wahid juga dikasih telur, kemudian ayam yang afkir juga dikasih.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha peternakan yakni milik Bapak Sugeng, awal mau pendirian atau pelaksanaan usaha tidak melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak setempat, seperti kepada pihak RT, RW dan warga sekitar. Dalam hal adanya usaha peternakan tersebut tidak merugikan namun, dapat membrikan manfaat bagi pihak sekitar. Selain itu pihak pemilik kandang juga melakukan

¹³ Kadiran, *Wawancara*, 02 September 2022

¹⁴ Wahid, *Wawancara*, 02 September 2022

tanggungjawab dalam hal aspek perawatan kandanya tersebut jadi tidak menimbulkan imbas tertentu.

C. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Peternak Menentukan Tempat

Faktor merupakan keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan memengaruhi terjadinya sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur mengenai, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat.

Hasil wawancara dengan bapak Edy Suyanto pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang pertama :

“Pertimbangan saya dalam menentukan tempat ini karena pikir saya lokasinya dekat dengan rumah saya mbak. Karena awalnya itu pada tahun 2011 lalu, saya mempunyai keinginan untuk memiliki usaha dibidang peternakan mbak, kalua lokasinya dekat dengan rumahkan enak terjangkau dan strategis dalam menjalankan usaha dan pengontrolanya lebih efektif begitu pikir saya dulu”¹⁵.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya keinginan yang dimiliki bapak Edy Suyanto untuk memiliki usaha dibidang peternakan. Kemudian munculah sebuah keinginan untuk melaksanakan usaha peternakan ayam petelur yang lokasinya dekat dengan rumah beliau supaya terjangkau dan strategis kalua dekat dengan rumah.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur mengenai, apakah alasan pemilik usaha peternakan memilih lokasi pendirian kandang di lokasi tersebut apakah tidak ada lokasi

¹⁵ Edy suyanto, *Wawancara*, 04 April 2022

lain ? dan kenapa mendirikan usaha peternakan petelur didekat rumah-rumah warga yang dimana sudah jelas memiliki dampak dan mengganggu ? dan apakah tidak ada tempat lain selain disitu ?

Bapak Edi Suyanto menjawab :

“Alasan saya memilih lokasi disitu karena supaya dekat dengan rumah mbak. Sebenarnya ada lokasi lain namun menurut saya jauh mbak dari rumah saya, jadi saya memilih disitu yang dekat dengan rumah saya. Dan kenapa saya mendirikan usaha peternakan didekat rumah-rumah warga yang jelas mengganggu memiliki dampak, karena saya memiliki antisipasi dan solusi mbak, untuk menanggulangnya. Disisi lain juga dapat mempermudah warga mbak dalam mencari pupuk organik, membeli telur dan ayam dengan harga yang terjangkau pikir saya dulu mbak. Sebenarnya ada lokasi lain yang bisa di tempati tetapi jauh mbak.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat adalah supaya lokasinya berdekatan dengan rumah pemilik kandang, jadi pemilik kandang memilih mendirikan peternakan yang berdekatan dengan rumah beliau dan disisi lain juga berdekatan dengan rumah pemukiman warga lainnya. Kemudian apabila dekat dengan rumah dalam hal pengontrolan dan pelaksanaanya lebih mudah, efektif dan strategis apabila berdekatan dengan rumah. Meskipun memiliki lokasi lain yang jauh dari rumah tetap memilih lokasi yang berdekatan dengan rumah. Meskipun usaha peternakan ayam ras petelur itu memiliki dampak pikir pemilik bisa di antisipasi dampaknya.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Sugeng pemilik peternakan ayam ras petelur yang kedua :

¹⁶ Edy Suyanto, *Wawancara*, 04 April 2022

“Waktu itu mbak saat menentukan lokasi peternakan ayam ras petelur ini, di tempat ini itu supaya terjangkau gitu mbak lokasinya, karena lumayan dekatlah mbak jaraknya dari rumah saya tidak terlalu jauh dan tidak memakan waktu. Jadi kalau dekat dengan rumah bisa lebih memudahkan saya dalam hal pengelolaan dalam kesehariannya mbak. Selain itu juga dapat memudahkan warga mbak dalam mencari kebutuhan telur dan ayam, selain itu kan mayoritas warga sini banyak yang petani jadi dapat memperoleh pupuk secara dekat mbak”.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bapak Sugeng dalam menentukan tempat, memilih di lokasi tersebut supaya lokasinya terjangkau dan tidak memakan waktu kalau dekat dengan rumah beliau tersebut. Dalam pengelolaannya dalam sehari-harinya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur mengenai apakah alasan pemilik usaha peternakan memilih lokasi pendirian kandang di lokasi tersebut apakah tidak ada lokasi lain ? dan kenapa mendirikan usaha peternakan petelur didekat rumah-rumah warga yang dimana sudah jelas memiliki dampak dan mengganggu ?

“Dulu itu alasan saya memilih ditempat tersebut, supaya dekat dengan rumah sih mbak. Karena juga tidak ada lokasi lain, namun ya karena saya mempunyai antisipasi dan solusi mbak untuk hal tersebut mbak supaya bisa berjalan dengan baik, supaya tidak mengganggu warga sini bagaimana itu sudah saya persiapkan dan pertimbangkan dulu waktu mau mendirikan usaha mbak.”.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa pemilik peternakan ayam ras petelur dalam memilih tempat, di lokasi tersebut supaya dekat dengan rumah pemilik peternakan ayam ras petelur tersebut.

¹⁷ Sugeng, *Wawancara*, 02 September 2022

¹⁸ Sugeng, *Wawancara*, 02 September 2022

Karena juga tidak adanya lokasi lain lagi. Disini lain pemilik peternakan ayam ras peetelur dalam mau memulai usaha peternakan sudah mempersiapkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu supaya tidak mengganggu warga sekitar.

D. Deskripsi Dampak Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan Terhadap Lingkungan Masyarakat

Pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, yang pertama, yang dikelola oleh bapak Edy Suyanto dengan karyawanya, berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar dan pihak-pihak yang berkaitan mengenai dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di desa Sukowidi, Panekan, Magetan terhadap lingkungan masyarakat.

Bapak Sukadi menjawab :

“Menurut kulo niku mbak, dampak e niku wonten dampak positif kaleh negatif. Nek kulo pribadi niku nggeh terganggu mbak. Amargi nggeh celak gek niku kandange pak Edy panggene ten nggen mbukak mbak. Kulo selama niki nggeh mboten nate protes mbak umpami bade protes nggeh sungkan mbak nek kulo niki. Upayane pak Edy niku biasane nggeh sak ngertos kulo biasane nggeh penyemprotan niku mbak.”¹⁹

Menurut bapak Sukadi terdapat dua dampak yaitu positif dan negative. Bapak Sukadi pribadi mengatakan beliau juga merasa terganggu. Karena dekat dengan rumah beliau dan tempat kandangnya di tempat yang

¹⁹ Sukadi, *Wawancara*, 05 April 2022

terbuka. Selama ini beliau juga tidak pernah melakukan protes kepada pemilik kandang. Upaya pak Edy itu biasanya melakukan penyemprotan.

Ibu Semi menjawab :

“Dampak e niku nggeh laler-laler mbak sampek dugi griyo kulo, terus ambune kotoran piteke e niku mbak solae nggeh tampungane kotorane niku teng sanding kandang mbak gek panggene terbuka ngoteniko. Kulo pribadi nggeh terganggu mbak obo laler e niku katah. Kulo niku nate mbak protes dateng pak Edy amargi laler kaleh ambu kontorane niku mbak nyengat pas wayah musim udan nopo angen niku kan parah mbak la kulo nggeh matur Daeng pak Edy, mbokbileh diatasi amreh nyaman ngoten. Sakbakdone niku nggeh alhamdulillah mboten nemen-nemen mbak lalere sak bakdone kulo mator niko.”²⁰

Dampaknya itu berupa lalat-lalat yang bertebaran sampai rumah bu Semi, bau kotoran ayam, menurut bu Semi tempat kandang tersebut juga terbuka. Bu Semi pribadi juga merasa terganggu akibat dampak-dampak yang ditimbulkan. Beliau juga pernah melakukan protes kepada pemilik, supaya dapat diminimalisir dampaknya tersebut.

Ibu Parni menjawab :

“Griyo kulo niki nggeh celak ngetenniki mbak, dampake nggeh suoro-souro piteke mbak obo wayah esok kaleh awan mbak ruame, ambune nggeh nyengat, kaleh lalere dugi mriki mbak katah akhire laler ten nggen kulo mbak. Kulo nggeh terganggu mbak sakjane niku. Pernah negur kulo mbak, menurut kulo niku sakbakdone negur nggeh teseh mawon kok mbak dampeke dugi mriki maiso pun di antisipasai sajare.”²¹

Rumah ibu parni dekat dengan kandang, dampaknya yaitu berupa suara-suara bising ayam waktu pagi dan siang, bau kotoran yang

²⁰ Semi, *Wawancara*, 05 April 2022

²¹ Parni, *Wawancara*, 05 April 2022

menyengat, lalat yang bertebaran sampai rumah beliau. Beliau merasa terganggu, beliau pernah menegur pemilik, setelah itu dampaknya juga masih terjadi.

Ibu Novi menjawab :

“Menurut saya meskipun saya pendatang mbak di desa ini, keberadaan kandang ini berdampak mbak meskipun juga menguntungkan. Untuk dampaknya sendiri itu berisiknya suara ayam, bau kotoran, debu dan lalat mbak bertebaran sampai kerumah saya. Saya lihat kandang pak Edy itu tidak terlalu tertutup mbak bangunanya, juga di tempat terbuka, kondisi bangunan pun juga kurang layak. Ditambah ada bangunan tempat menampung kotoran ayam disebelah kandang, banguannya juga terbuka tidak ada pembatas dindingnya. Selama ini saya pernah menegur mbak. Dan harapan saya supaya kondisi kandangnya lebih baik diperbaiki mbak supaya tidak terlalu terbuka dan berdampak kepada lingkungan sekitar”.²²

Bapak Seno menjawab :

“Dampak yang ditimbulkan itu berupa bau, debu, lalat mbak menuut saya. Terkadang itu mengganggu mbak, terkadang juga tidak tergantung mbak. Sejauh ini saya tidak pernah melakukan protes mbak kepada pak Edy”.²³

Bapak Sukimin selaku ketua RT menjawab :

“Menurut kulo niku mbak amargi jarak e kaleh griyo kulo boten tebeh, dampak e niku dugi mriki si utama niku nggeh laler e niku mbak dugi mriki katah. Kaleh niku kondisi bangunane kandang nggeh kurang layak mbak amargi boten wonten tembok permanen e, namung preng-preng mawon damel aleng-alenge. Gek sanding kandang niku wonten panggenan nampong rabuk si mpon di resiko sakeng kandang ngoteniko mbak. Sak lintune niku nggeh nguntongke mbak amargi saged tumbas rabuk celak kaleh luh murah ngoten. Selama niki nggeh pernah wonten warga si matur dateng kulo mbak amargi dampak e kandange pak Edy niku mbak. Sakbakdone niku nggeh sampon kulo tegur pak Edy ne mbak.”²⁴

²² Novi, Wawancara, 09 April 2022

²³ Seno, Wawancara, 05 April 2022

²⁴ Sukimin, Wawancara, 04 April 2022

Menurut bapak Sukumin lokasi kandang tersebut dekat dengan rumah beliau merasa terganggu akan usaha tersebut. Selama ini juga pernah ada warga yang bilang kepada pak Sukimin akibat dari dampak peternakan tersebut.

Menurut bapak Eko :

“Saya selaku ketua RW di sini, jarak rumah saya dengan kandang jauh, bapak tidak ikut merasakan dampak pelaksanaan usaha peternakan tersebut. Namun sejauh ini tidak ada warga yang protes secara langsung kepada pihak ketua RW, tapi pihak RT pernah melapor ke saya. Kemudian saya melakukan peneguran kepada pemilik peternakan tersebut. Untuk harapan saya upaya lebih memaksimalkan dalam upaya mencegah dampak-dampak yang sehingga dapat mengganggu kelangsungan hidup warga sekitar peternakan ayam ras petelur tersebut dan memperbaiki kondisi bangunan kandangnya mbak”.²⁵

Bapak Edy Suyanto menjawab :

“Saya selaku pemilik kandang sejauh ini sudah melakukan upaya-upaya seperti membersihkan kandang secara rutin dan penyemprotan. Namun terkadang bau dan lalat masih juga bertebaran meskipun sudah dilakukan perawatan seperti penyemprotan mbak. Selama berdirinya kandang sampai sekarang untuk protes tidak terlalu sering namun pernah ditegur beberapa warga akan dampak dari bau kotoran dan lalat yang bertebaran dan sayapun juga sudah mengupayakannya dengan baik mbak”.²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa ada dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat memudahkan dan menguntungkan warga dalam membeli telur, ayam dan pupuk secara terjangkau dekat dan lebih murah harganya. Sedangkan untuk dampak negatifnya ada beberapa yaitu

²⁵ Eko, *Wawancara* 06 April 2022

²⁶ Edy Suyanto, *Wawancara* 04 April 2022

dampak dari lalat yang berterbaran, bau kotoran ayamnya (fases), kebisingan dan debu yang berterbaran yang disebabkan dari dampak pelaksanaan ayam ras petelur tersebut, berimbas kepada warga sekitar lokasi pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Selain itu kurang layakanya kandang dikarenakan kandang terlalu terbuka, hanya dibatasi dengan bambu saja sebagai dindingnya, tidak adanya dinding permanen dikandang tersebut sebagai pembatas sehingga dengan mudah dampak-dampak yang ditimbulkan dapat menyebarkan dengan mudah. Dan adanya tempat penampungan kotoran ayam disebelah kandang dengan bangunan yang terbuka.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik peternakan ayam ras petelur yang kedua, yang dimiliki oleh Bapak Sugeng yang berkaitan mengenai dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur ditengah pemukiman warga di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan yaitu :

Bu Erma menjawab :

“Menurut saya itu mbak adanya usaha tersebut bagi saya bisa dikatakan menguntungkan mbak, menurut saya pribadi karena bisa beli telur dengan harga lebih murah dari toko. Karena juga tidak mengganggu mbak, dikarenakan kandangnya Pak Sugeng tertutup mbak”.²⁷

Pak Sadiran Menjawab :

“Sak rumaos kulo niku, boten ngganggu mbak, soale nggeh kandange Pak Sugeng niku rapet mbak bangunane sae gek tertutup mbak modele bangunan rapet. Sak lintune niku geh sae-sae mawon mbak selama niki boten rumaos keganggu”.²⁸

²⁷ Erma, *Wawancara*, 03 September 2022

²⁸ Sadiran, *Wawancara*, 03 September 2022

Menurut pak Sadiran tidak mengganggu, dikarenakan kandang pak Sugeng itu tertutup model bangunanya. Selain itu juga baik-baik saja selama ini tidak terganggu.

Pak Kamto Menjawab :

“Selama kandang ini ada saya rasa tidak mengganggu mbak dikarenakan kandang milik Pak Sugeng tersebut, bisa dikatan sudah modern mbak dan tertutup juga bangunanya jadi aman aja imbas atau dampaknya tidak menyebar luas mbak”.²⁹

Pak Agung selaku ketua RT menjawab :

“Menurut saya selaku ketua RT di sini, kandang yang dimiliki pak Sugeng tersebut tidak mengganggu mbak. Selama ini juga tida ada laporan dari warga sekitar terkait hal dampak yang ditimbulkan dari kandang peternakan pak Sugeng mbak, saya rasa aman saja begitu, juga tidak adanya laporan mbak”.³⁰

Pak Kadiran selaku ketua RW menjawab :

“Sejauh ini, menurut saya pribadi tidak mengganggu mbak, karena juga agak jauh dari rumah saya mbak. Untuk laporan dari warga pun juga tidak ada mbak jadi baik-baik saja selama ini tidak ada laporan-laporan tersendiri akibat dampak usaha peternakan ayam ras petelur”.³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa tidak ada dampak-dampak yang berimbas kepada warga, akan dari usaha peternakan ayam ras petelur milik pak Sugeng tersebut. Dikarenakan kandang pak Sugeng meskipun berada di tengah pemukiman warga. Pak Sugeng memiliki antispasi tesendiri supaya tidak berimbas dampaknya. Selain itu

²⁹ Kamto, *Wawancara*, 03 September 2022

³⁰ Agung, *Wawancara*, 02 September 2022

³¹ Kadiran, *Wawancara*, 02 September 2022

kandang pak Sugeng juga sudah modern, dan tertutup bangunanya. Jadi warga sekitar kandang milik pak sugeng tidak merasa terganggu atau terkena dampaknya dari pelaksanaan usaha tersebut selama ini.



BAB IV
ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN USAHA
PEETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI DESA SUKOWIDI PANEKAN
MAGETAN

A. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sukowidi Panekan Magetan

1. Ditinjau dari prinsip kesatuan (*Unity*)

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan, bahwa untuk pemilik kandang yang pertama milik pak Edy, menurut warga sekitar dan pihak yang bersangkutan tidak melakukan perizinan terlebih dahulu. Usaha peternakan yang dimana dapat menimbulkan imbas yang dapat mengganggu kelangsungan hidup warga sekitar yang tinggal di sekitar kandang. Kemudian usaha peternakan yang kedua milik pak Sugeng berdasarkan paparan data diatas, menurut warga sekitar dan pihak yang bersangkutan awal mula melaksanakan usaha peternakan, juga tidak melakukan perizinan. Namun usaha peternakan pak Sugeng tersebut, tidak merugikan warga sekitar.

Berdasarkan data dan teori diatas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa usaha peternakan yang pertama milik pak Edy Suyanto fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan teori prinsip kesatuan (*unity*) dalam etika bisnis Islam dimana dalam menjalankan usaha tidak didasari dengan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam. Dalam hal ini diketahui bahwa pemilik usaha peternakan ayam ras

petelur yang pertama milik bapak Edy di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan tidak menggunakan prinsip kesatuan (*unity*) dalam menjalankan usaha peternakan yang dilakukan tersebut yakni usaha peternakan ayam ras petelur. Dikarenakan pemilik peternakan ayam ras petelur masih mengorbankan hak-hak individu lainnya, seperti mengganggu kenyamanan warga sekitar yang rumahnya dekat dengan kandang peternakan ayam ras petelur tersebut. Akibat dari imbas yang ditimbulkan dari pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Karena juga usaha tersebut di awalnya tanpa pertimbangan dan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak warga yang bersangkutan.

Berdasarkan teori dan data diatas peternakan ayam yang kedua milik pak Sugeng sudah sesuai dengan teori dalam prinsip kesatuan (*unity*) dikarenakan memberikan manfaat kepada individu lain tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.¹ dapat dilihat bahwa usaha peternakan ayam ras petelur milik pak Sugeng dapat memudahkan warga dengan tidak menimbulkan imbas atau merugikan warga.

2. Ditinjau dari prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha peternakan ayam ras petelur kedua-keduanya masih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama, hal ini

¹ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 89.

ditunjukkan dengan tidak memintanya pertimbangan terlebih dahulu kepada warga sekitar pada awal mula mau mendirikan kandang dan melakukan usaha peternakan ayam ras petelur. Dalam prinsip keseimbangan disini mengajarkan pelaku bisnis atau pengusaha muslim harus selalu berbuat adil dalam setiap hal yang dilakukan tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai, hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta.²

Berdasarkan data dan teori diatas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan teori prinsip keseimbangan (*equilibrium*), dimana mereka melakukan usaha ditengah pemukiman warga tanpa meminta pertimbangan dan perizinan terlebih dahulu kepada pihak atau warga yang bersangkutan. Dengan hal ini diketahui bahwa pemilik usaha peternakan ayam ras petelur tidak menggunakan prinsip keseimbangan dalam menjalankan usaha, mereka hanya mementingkan kepentinganya sendiri tidak berlaku adil akan hak orang lain, dalam menjalankan suatu usaha.³

3. Ditinjau dari prinsip kehendak bebas (*free will*)

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha peternakan ayam keduanya dalam mengendalikan dirinya yang terus-menerus memenuhi kebutuhannya mereka melakukan sedekah dan infaq kepada warga sekitar. Dalam prinsip kehendak bebas disini

² Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 91.

³ Ibid., 91

mengajarkan pelaku bisnis untuk selalu menyisihkan sebagian hasil dari jual beli digunakan untuk sedekah.⁴

Berdasarkan data dan teori di atas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan prinsip kehendak bebas dalam etika bisnis Islam. Dengan hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam ras petelur di desa Sukowidi, Panekan, Magetan menggunakan prinsip keseimbangan dalam melakukan usaha dengan membagikan hasil panen telurnya kepada para tetangganya dengan memberikanya harga yang terjangkau ketika warga sekitar membeli ayam, telur dan pupuk, selain itu juga terkadang membagikan hasil panen telurnya kepada warga sekitar, terkadang juga meberikan ayamnya.

4. Ditinjau dari prinsip tanggungjawab (*resporisibilty*)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemilik peternakan yang pertama milik pak Edy tidak bertanggung jawab seutuhnya atas Tindakan yang dilakukan. Namun juga sudah melakukan upaya perawatan kandang dengan cara membersihkan dan menyemprot kandang.meskipun hal ini ditunjukkan adanya dampak yang berimbas pada warga namun tidak seutuhnya teratasi akan dampak yang ditimbulkan tersebut akibat adanya peternakan ayam ras petelur tersebut dan kurang layak nya kondisi bangunan kandang, Sehingga imbasnya

⁴ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 96.

langsung terpapar terhadap lingkungan sekitar kandang tersebut. Kemudian untuk peternakan yang kedua milik pak Sugeng menurut peneliti sudah melakukan prinsip tanggungjawab dikarenakan tidak menimbulkan imbas terhadap warga sekitar. Dalam prinsip tanggung jawab mengajarkan kepada pelaku bisnis muslim untuk selalu memepertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan.⁵

Berdasarkan data dan teori diatas meneurut analisis peneliti menunjukkan bahwa fakta yang terjadi di lapangan kurang sesuai dengan prinsip tanggungjawab dalam etika bisnis Islam. Dimana pemilik peternakan tidak melakukan pertanggungjawaban seutuhnya kepada warga. Dengan kejadian tersebut menunjukkan bahwa pemilik peternakan ayam ras petelur yang pertama milik pak Edy kurang sesuai dalam menggunakan prinsip tanggungjawab dalam melakukan bisnis. Kemudian untuk peternakan yang kedua sudah melakukan prinsip etika bisnis Islam tanggungjawab.

5. Ditinjau dari prinsip Ihsan (*benevolence*)

Berdasarkan paparan data diatas kedua peternak melaksanakan perbuatan baik yang dapat meberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang

⁵ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 96.

kita perbuat. Dengan kemurahan hati, motif pelayanan, Tindakan yang bermoral.⁶ hal ini ditunjukkan bahwa pemilik peternakan ayam ras petelur juga memberikan kemudahan kepada warga sekitar dalam mencari telur yang lebih murah, mencari ayam yang lebih murah dan mencari pupuk ayam yang terjangkau dan tentunya juga murah harganya kepada warga setempat. Meskipun masih menimbulkan dampak negatif berupa dampak-dampak yang ditimbulkan dari peternakan milik bapak Edy.

Berdasarkan data dan teori diatas menurut peneliti menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan prinsip ihsan (*benevolence*) dalam etika bisnis Islam. Dengan hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam ras petelur keduanya di Desa Sukowidi, Panekan, magetan menggunakan prinsip ihsan (*benevolence*) dalam melakukan bisnis.

B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Peternak Dalam Menentukan Tempat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

1. Ditinjau dari prinsip kesatuan (*unity*)

Dalam prinsip kesatuan (*unity*) bahwa sumber utama etika bisnis Islam, adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Allah. Mengajarkan untuk selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Allah. Konsep tauhid juga merupakan dimensi yang vertical

⁶ Ibid., 96

yang berarti Allah, menetapkan batasan-batasan tertentu atas perilaku manusia, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Seperti dalam usaha peternakan ayam ras petelur ini.

Berdasarkan paparan adat diatas, menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa pemilik peternak yang pertama tidak memahami bahwa dalam menjalankan usaha merupakan beribadah kepada Allah, dan dalam konsep kesatuan mengajarkan untuk memberikan kemanfaatan tanpa merugikan pihak lain. Yakni pemilik peternakan melakukan usaha karena hanya ingin mendapatkan keuntungan. Dan masih merugikan hak-hak warga sekitar akan dampak dari pelaksanaan usaha tersebut. Dengan hal ini peternak ayam ras petelur telah melanggar prinsip kesatuan dalam etika bisnis Islam, karena peternak ayam ras petelur tidak menggunakan prinsip ketauhidan untuk melakukan suatu usaha. Dikarenaakn masih adanya aktivitas bisnis yang mengorbankan hak-hak individu lainnya yakni warga sekitar yang merasa dirugikan akan dampak pelaksanaan usaha peternakan tersebut. Kemudian untuk pemilik peternakan yang kedua sudah memahaminya dikarenakan meskipun tidak melakukan perizinan, pemilik peternakan tidak merugikan hak-hak individu lainnya.⁷

2. Ditinjau dari prinsip keseimbangan (*equilibrium*)

⁷ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 89.

Dimana prinsip keseimbangan atau keadilan mengajarkan untuk selalu adil dan seimbang. Untuk menjaga Amanah mereka dan menjaga janjinya, memerintahkan untuk adil dan moderat dalam perilaku mereka terhadap Allah begitu pula kepada manusia. Sehingga terciptanya suatu situasi dimana tidak adanya satu pihak manapun yang merasa dirugikan oleh pihak lain, atau kondisi saling ridho diantara kedua belah pihak.⁸

Berdasarkan paparan data diatas, menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa pemilik peternak tidak memahami bahwa dalam melakukan usaha peternakan harus mempertimbangkan juga dengan kondisi lingkungan sekitar usaha peternakan ayam ras petelur. Tidak semata-mata hanya dari segi keuntungan dan efisiensi untuk diri sendiri saja, tetapi merugikan pihak lain. Dikarenakan pemilik peternakan saat menentukan tempat hanya melihat dari sudut pandang dari diri sendiri tanpa memikirkan keseimbangan dan keadilan bagi warga sekitar yang rumahnya dekat dengan lokasi peternakan ayam ras petelur tersebut. Sehingga dapat menimbulkan dampak-dampak yang dapat mengganggu lingkungan sekitar, atas hal tersebut. Dan harus adanya solusi-solusi tersendiri supaya tidak merugikan sekitar. Dengan hal tersebut pemilik pertama peternak ayam ras petelur telah melanggar prinsip keseimbangan dalam melakukan usaha peternakan ayam ras petelur.

⁸ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 91.

Kemudian pemilik yang kedua sudah menjalankan prinsip ini dapat diketahui tanpa mengganggu lingkungan sekitar.

3. Ditinjau dari prinsip kehendak bebas

Dimana pada prinsip ini mengajarkan untuk selalu mengendalikan dirinya dengan cara bersedekah.⁹ Dari paparan data diatas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa kedua pemilik peternak memahami akan hal ini, karena peternak selalu memberikan sedekah ketika peternak selesai panen beberapa bulan sekali. Peternak bersedekah melalui berbagai macam cara. Dengan hal ini peternak ayam ras petelur menggunakan prinsip kehendak bebas atau ikhtiar dalam melakukan usaha, mereka bersedekah untuk mengendalikan dirinya dari sifat boros yang dimilikinya.

4. Ditinjau dari prinsip tanggungjawab

Dimana prinsip ini mengajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas tindakan yang telah dilakukan¹⁰. Berdasarkan paparan data diatas menurut analisis peneliti menunjukkan bahwa pemilik peternak yang pertama melakukan usaha yang lokasinya berdekatan dengan rumah warga dan tidak melakukan perizinan dan pertimbangan terlebih dahulu, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap warga sekitar dan tentunya merugikan warga setempat, peternak tidak melakukan pertanggungjawaban yang seutuhnya dikarenakan masih berdampak

⁹ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 96.

¹⁰ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 101.

kepada warga sekitar meskipun sudah diminimalisir dampak yang ditimbulkan. Dengan hal ini peternak tidak menggunakan prinsip tanggungjawab yang seutuhnya dalam melakukan usaha peternakan ayam ras petelur.

Berdasarkan paparan data diatas dan teori prinsip tanggungjawab, untuk pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang kedua milik bapak Sugeng, sudah menggunakan prinsip tanggungjawab dapat dilihat karena bapak Sugeng tidak merugikan pihak lain dengan melakukan upaya-upaya tersendiri untu usahnya tersebut.

5. Ditinjau dari prinsip Ihsan (*Benevolence*)

Berdasarkan paparan data diatas peternak melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah, dan seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.¹¹ hal ini ditunjukkan bahwa kedua pemilik peternakan ayam ras petelur juga memberikan kemudahan kepada warga sekitar dalam mencari telur yang lebih murah, mencari ayam yang lebih murah dan mencari pupuk ayam yang terjangkau dan tentunya lebih murah. Berdasarkan data dan teori diatas menurut peneliti menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam.

¹¹ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 102.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan menggunakan prinsip kejujuran dalam melakukan suatu bisnis.

C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak pelaksanaan Usaha Peternakan Ayam ras di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan Terhadap Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data diatas menurut analisis peneliti untuk peternakan yang pertama mili pak Edy menunjukkan bahwa ketidak pahamannya seorang peternak mengenai masalah lingkungan hidup (fiqh al-bi'ah) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestarian) perlu diletakkan di atas suatu pondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini yang ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang sudah ada dan masih terus berlangsung. Hal ini ditunjukkan pelaksaannya usaha peternakan ayam ras petelur terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif yang berimbas terhadap lingkungan dan warga sekitar. Kemudian untuk peternakan yang kedua mili pak Sugeng sudah pahamnya mengenai masalah lingkungan dan penanganannya dikarenakan mampu membuat antisipasi supaya tidak menimbulkan dampak-dampak tersendiri.

Dilihat dari penguatan nilai intelektual dan spiritual menguraikan konsep ihsan sebagai pilar konservasi lingkungan yang didefinisikan ke dalam dua pengertian yaitu melindungi dan menjaga dengan sempurna dan memperhatikan, menyayangi, merawat serta menghormati, peternak yang

pertama tidak memahami prinsip ini ditunjukkan dengan adanya dampak-dampak yang terjadi berdampak terhadap lingkungan sekitar warga yang bertempat tinggal di dekat lokasi pendirian kandang yang dimana warga sekitar merasa terganggu akan dampak negatif yang ditimbulkan tersebut. Kurangnya pemahaman tersebut menurut peneliti peternak tidak memahami prinsip intelektual dan spiritual dalam pemeliharaan lingkungan dan fikih lingkungan sehingga dapat menimbulkan dampak-dampak yang dapat berimbas terhadap lingkungan sekitarnya.¹² Kemudian untuk pemilik peternakan ayam yang kedua sudah memahmi terkait pemeliharaan lingkungan dikarenakan tidak berimbas kepada warga sekitar.

Dimana menurut penguatan konsep masalah dalam fikih lingkungan, konsep fikih lingkungan yang dikonsepskan masalah terhadap sesama.¹³ Seperti usaha peternakan ayam ras petelur dimana usaha peternakan ayam ras petelur tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi peternak. Akan tetapi pemilik peternak yang pertama dalam menjalankan bisnisnya peternak masih mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Dapat diketahui usaha peternakan memiliki dampak negatif bagi masyarakat terlebih lokasi usaha tersebut berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Dampak tersebut dapat berupa bau limbah kotoran ayam, debu, lalat, kebisingan dari suara-suara ayam dan lainnya, yang disebabkan dari

¹² Mujiono Abdilah, *Episimotologi Syara' Mencari Format Baru Fiqh Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 164.

¹³ Mahmud Syaltout, *Islam Aqidah Wa Al-Syari'ah* (Kairo: Dar Al-Qalam, 1992), 12.

pelaksanaan usaha peternakan ayam tersebut, dan juga kurangnya antisipasi pemilik kandang terhadap dampak-dampak yang terjadi, juga kurangnya layak bangunan kandang dikarenakan tidak adanya pembatas dinding permanen di sekitar kandang tersebut. Sehingga menyebabkan dengan mudahnya dampak-dampak negative menyebar secara mudah, dan juga dibangunnya tempat penampungan kotoran ayam (fases) di sebelah kandang dengan kondisi bangunan yang terbuka tempatnya terletak di sebelah kandang yang terbuka juga tanpa pembatas dinding. Oleh karena itu perlunya peternak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di antaranya adalah sikap keadilan dan tanggung jawab, seorang pebisnis tentunya harus memiliki sikap keadilan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap lingkungan. Bisnis tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan juga harus mengandung nilai-nilai kebaikan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis misalnya menciptakan lingkungan yang sehat disekitar perusahaan dengan cara pengelolaan limbah, dan melakukan penyemprotan kandang secara rutin perawatan kandang dengan memperhatikan kondisi bangunan layak atau tidaknya, dengan menerapkan etika bisnis Islam dengan baik maka akan mendatangkan manfaat dari penerapan tersebut. Jadi menurut peneliti peternak dalam melakukan usaha tidak memahami masalah dalam fikih lingkungan dikarenakan masih merugikan pihak-pihak lain seperti warga yang bertempat tinggal di sekitar dekat kandang tersebut. Kemudian untuk pemilik peternakan yang kedua sudah menjalankan masalah dalam fikih lingkungan dikarenakan tidak

merugikan pihak-oihak lainya seperti warga yang bertempat tinggal di sekitar kandang tersebut, meskipun peternakan ayam yang kedua ini juha berada ditengah pemukiman warga tidak menimbulkan dampak-dampak tersendiri, dikarenakan bangunanya sudah modern dan layak, dan terdapat ansipasi tersendiri supaya tidak berdampak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan. Pemilik peternakan yang pertama milik bapak Edy hanya menggunakan dua prinsip dalam melakukan bisnis prinsip tersebut yaitu prinsip kehendak bebas dan ihsan dalam prinsip etika bisnis Islam. Pemilik peternakan yang kedua milik bapak Sugeng menggunakan empat prinsip yaitu prinsip kesatuan, kehendak bebas, tanggungjawab, ihsan.
2. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak ayam ras petelur dalam menentukan tempat. Pemilik peternakan yang pertama hanya menggunakan dua prinsip dalam etika bisnis Islam yaitu prinsip kehendak bebas, dan ihsan. Pemilik peternakan yang kedua sudah menggunakan empat prinsip yaitu kesatuan, kehendak bebas, tanggungjawab, ihsan.
3. Dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terhadap lingkungan ditinjau dari etika bisnis Islam peternakan selain memberikan dampak negatif juga memberikan dampak positif. Karena tidak fahamanya tentang fikih lingkungan dari dampak yang ditimbulkan dari peternakan pertama milik bapak Edy membuat warga sekitar merasa dirugikan.

Namun peternakan yang kedua milik bapak Sugeng tidak merugikan.

B. Saran

1. Bagi peternak

Bagi peternak diharapkan dalam menjalankan bisnis mengacu pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam, supaya tidak menyebabkan kerugian terhadap pihak lain. Dengan terjadinya dampak-dampak negatif yang mengganggu kenyamanan lingkungan dan warga sekitar, diharapkan pemilik peternakan lebih ekstra lagi dalam menanggulangi dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut, dan sebaiknya untuk memperbaiki kondisi bangunan kandang lebih layak lagi, dan tidak membangun tempat penampungan kotoran ayam di tempat yang terbuka, supaya tidak mengganggu kenyamanan lingkungan dan warga setempat yang berdekatan dengan lokasi pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan pengembangan dan mengaitkan lebih luas lagi mengenai etika bisnis yang dilaksanakan peternak ayam ras petelur, lebih meningkatkan ketekunan diri dalam menggali dan menganalisis data penelitian supaya lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya, mengembangkan ruang lingkup dalam cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdilah, Mujiono. *Epistimologi Syara' Mencari Format Baru Fiqh Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ahmad, Mustaq. *Etika Dalam Bisnis Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Alma, Bukhori dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Al-Qawardi. *Yusuf. Ri'ayah Al-Bi'ah Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001.
- Anggraini, Galuh, "Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis.": *Academica*: 2017.
- Anoraga, Panji. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Badroend, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenamedia Group, 2006.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis*. Jakarta: Penebar Plus, 2012
- Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Idri. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Janti, Sri dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: UIN Maliki Pres, 2001.
- Kountor, Rony *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Meloeng, Lexj. *Metodelogi penelitian Kualitataif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2004.
- Nasution, Ustafa Erwin, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Rasyaf, Muhammad. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar swadaya, 2007.
- Samadi, Budi. *Sukses beternak ayam Ras Petelur dan Pedaging*. Jakarta : Pustaka Mina, 2012.
- Sarwono, Jonatan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Albi Agianto johan , *Metodelogi Penelitian Kualitataif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Setyo. *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Sucipto, Agus. *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Intregatif dan Studi Kasus*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syaltout, Mahmud. *Islam Aqidah Wa Al-Syari'ah*. Kairo: Dar Al-Qolam, 1966
- Usman, Husaini. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yuwanta, Tri. *Dasar Ternak Unggas*. Yogyakarta: Kencana 9 Deresan

Jurnal dan Skripsi

- Juliyani, Erly, "Etika Bisnis Islam Dalam Prespektif Islam.": *Jurnal Umum Qura*: 2016.
- Khairani, Hanni. "Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba." *Skripsi*, Jakarta: 2016.
- Masyrukah, Luluk. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kagiatan Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai, Natar, Lampung Selatan." *Skripsi*, Metro: 2018.
- Peraturan Menteri Pertanian No.404 KP OT.210/6/20
- Undang-Undang RI Tahun 19945 Tentang Lingkungan Hidup Pasal 28h Ayat 1.
- Widayat, Rossi Maunofa. "Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Liar Masyarakat terhadap Lingkungan." *Ganec Swara*: 2017.
- Widiyani, Sri. "Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Prespektif Bisnis Islam." *Skripsi*, Metro: 2017.

Internet

- Fatmawati, E. Metodelogi penelitian. Dalam <https://eprints.undip.ac.id>, diakses 07 Januari 2022, Jam 12.37.

Al-Qur'an

- Al-Qur'an, 28: 77.
- Al-Qur'an, 30: 41.
- Al-Qur'an, 7: 56.

